

KOMPETENSI SOSIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KUALITAS KEHIDUPAN KERJA GURU DI SMP SWASTA TERAKREDITASI A SE-KECAMATAN PAMIJAHAN BOGOR

Hana Lestari¹, Ima Rahmawati^{2*}, Neneng Wahidatul Asna³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Sahid Bogor, Indonesia

*dafenta.imal3@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.56406/jkim.v10i01.340>

ABSTRACT

This research was conducted to test the hypothesis whether there is an influence between the social competence of school principals on the quality of work life of teachers in A-accredited private junior high schools in Pamijahan District, Bogor. This research uses a quantitative survey. The sample consisted of 33 teachers. The data used is secondary and primary data obtained from questionnaire results and processed using simple regression statistics. Based on the regression test, a significance value of $0.001 < 0.05$ was obtained, so it can be concluded that there is a positive and significant influence between the social competence of school principals on the quality of teachers' work life.

Keyword : Social competence and Quality of work life.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh antara kompetensi sosial kepala sekolah terhadap kualitas kehidupan kerja guru di SMP swasta terakreditasi A se- Kecamatan Pamijahan Bogor. Penelitian ini menggunakan kuantitatif survei. Sampelnya berjumlah 33 guru. Data yang digunakan yaitu data sekunder dan primer yang diperoleh dari hasil kuesioner dan diolah menggunakan statistik regresi sederhana. Berdasarkan uji regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi sosial kepala sekolah terhadap kualitas kehidupan kerja guru.

Kata Kunci : Kompetensi sosial dan Kualitas kehidupan kerja.

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu aspek penting pada pelaksanaan pendidikan karena guru menjadi tombak utama untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri sebagaimana tertuang dalam Undang- Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Fahrurrobi et al., 2020; Hikmah et al., 2021; Rahmawati et al., 2022; Lestari et al., 2023).

Keberhasilan guru untuk mencapai tujuan pendidikan nasional harus didukung dengan kondisi lingkungan kerja yang kondusif dan perasaan yang nyaman dalam bekerja yaitu melalui peningkatan kualitas kehidupan kerja karena kualitas kehidupan kerja kualitas kehidupan kerja merujuk pada perasaan seseorang terhadap pekerjaannya, kerabatnya dan organisasi (Tebay, 2018; Alfani, 2018; & Pertiwy et al., 2020; Lestari & Rahmawati, 2020; Rahmawati et al., 2022). Selain itu kualitas kehidupan kerja juga diartikan sebagai suatu kondisi menyenangkan

atau tidak menyenangkan lingkungan pekerjaan bagi pekerjaannya, artinya hal ini berkaitan dengan emosionalitas seseorang terhadap lingkungan pekerjaannya (Kurnia, *et al.*, 2018; Khoiri, 2018; Adikoeswanto *et al.*, 2020; MPI, 2021; Pratiwi *et al.*, 2023).

Kualitas kehidupan kerja guru yang baik akan meningkatkan motivasi kerja guru dalam pencapaian tujuan lembaga (Hariwibowo *et al.*, 2015; Maulidia *et al.*, 2020) serta meningkatkan kepuasan dan kinerja guru (Alfani, 2018; Rahmawati I., 2021), hal demikian menegaskan urgensi kualitas kehidupan kerja. Tetapi pada kenyataannya hasil survey yang dilakukan *Jobstreet Employer ID* (2016) terhadap 27.000 pegawai generasi milenium dengan hasil 33.4% diantaranya merasa kurang memiliki kualitas kehidupan kerja dalam pekerjaannya (Widya *et al.*, 2021; Rahmawati, Lestari & Herlina, 2022). Selain itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan kualitas kehidupan kerja guru di SMP Swasta terakreditasi A Se- Kecamatan Pamijahan Bogor masih rendah, hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Studi Pendahuluan

| No. | Pernyataan | Persentase |
|-----|---|------------|
| 1. | Guru mendapatkan beban kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompensasi yang diterima | 54% |
| 2. | Guru kurang aktif memperkenalkan lembaga tempat bekerja kepada masyarakat | 62% |
| 3. | Guru menyepelkan tugas yang diberikan oleh sekolah | 88% |
| 4. | Guru dibatasi untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam menunjang karier di masa depan | 92% |
| 5. | Guru bersikap acuh tak acuh terhadap permasalahan yang ada di sekolah | 90% |
| 6. | Guru mengalami masalah dalam berkomunikasi dengan rekan kerja | 86% |
| 7. | Guru mempersiapkan sendiri media dan sarana untuk menunjang proses pembelajaran | 52% |
| 8. | Guru memiliki masalah dengan rekan dan atasan ketika bekerja | 92% |
| 9. | Guru bekerja di lingkungan yang abai terhadap keselamatan kerja anggotanya | 78% |

Rendahnya kualitas kehidupan kerja akan berdampak negative terhadap guru itu sendiri salah satunya menurunkan motivasi dalam bekerja. Kepekaan seorang pemimpin terhadap bawahannya sangat dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan ini karena kepala sekolah yang peka cenderung akan berempati dan bersikap inklusif untuk membantu bawahannya yang sedang mengalami permasalahan. Oleh karena itu kepala sekolah harus membekali dirinya dengan berbagai kompetensi yang mumpuni salah satunya yaitu kompetensi sosial karena kompetensi sosial merujuk pada kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sebagai bagian dari masyarakat yang seyogyanya senantiasa bergaul dan berinteraksi (Meria, 2017; Lestari & Purwanti, 2018; Darma *et al.*, 2021; Nurlaela *et al.*, 2021; Setiyadi *et al.*, 2021; Sumual & Palembang, 2021; Hasibuan *et al.*, 2023; Rahmawati *et al.*, 2023).

Pemimpin dengan kemampuan sosial yang baik diharapkan akan dengan mudah membangun keakraban dan jejaring komunikasi yang baik dengan guru, terjalin komunikasi yang efektif dan empati sehingga dengan ini pimpinan mampu memahami kebutuhan guru, karena guru akan secara terbuka mengutarakan berbagai permasalahan kehidupan dalam bekerja terutama mengatasi permasalahan terkait kualitas kehidupan kerja.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di SMP Swasta Ter- Akreditasi A Se- Kecamatan Pamijahan Bogor yang dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Oktober tahun 2023.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari studi literatur dan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner.

Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana dengan alat bantu program SPSS *version 29*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari nilai uji regresi sederhana menggunakan bantuan SPSS *version 29* pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

| Model | Coefficient | | | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 17.393 | 7.881 | | 2.207 | 0.035 |
| Kompetensi Sosial (X) | 0.535 | 0.143 | 0.555 | 3.743 | 0.001 |

a. Dependent Variable: Kualitas Kehidupan Kerja (Y)

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi sosial terhadap kualitas kehidupan kerja guru di SMP Swasta Terakreditasi A Se- Kecamatan Pamijahan Bogor, bisa dilihat dari perolehan nilai Sig 0.001 < 0.05 dengan model regresi $Y = 17.393 + 0.535 X_2$. Selanjutnya dilihat dari indikator- indikator kompetensi sosial yang mempengaruhi kualitas kehidupan kerja. Pertama indikator dengan nilai rata- rata tertinggi yaitu bersikap inklusif, objektif, tidak diskriminatif. Kepala sekolah harus bersikap bijak, mengambil dan merumuskan masalah sesuai fakta dan tidak membedakan orang lain, karena kepala sekolah merupakan pemimpin yang harus memastikan bahwa guru mendapatkan perlakuan dan hak yang sama seperti hak berpendapat, mendapatkan fasilitas kerja yang sesuai dengan kebutuhan, dan diperlakukan dengan baik tidak melihat posisi atau jabatan sehingga dengan hal ini tidak ada perbedaan yang membuat guru merasa terasingkan atau tidak dilibatkan yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja guru itu sendiri (Abukari *et al.*, 2019).

Kedua, indikator pandai membangun relasi, relasi memiliki peranan penting untuk mengembangkan lembaga ke arah kemajuan. Oleh karena itu, untuk membangun relasi dibutuhkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang baik karena dengan kemampuan ini kepala sekolah akan mengenal dan memahami orang lain serta hasilnya adalah terbentuk simpul- simpul kerja sama yang diharapkan. Relasi yang sudah terjalin dengan baik dan dirawat oleh sekolah akan memberikan efek yang baik terhadap guru terutama dalam mengembangkan kariernya, karena dengan adanya relasi akan membuka kesempatan yang lebih luas untuk guru mendapatkan jenjang karier yang lebih tinggi, selain itu dengan banyaknya relasi yang terbangun akan menciptakan iklim komunikasi yang positif, nyaman dan terbuka (Zipi *et al.*, 2016).

Ketiga, indikator dengan nilai rata- rata terendah yaitu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional. Perkembangan dan kemajuan di era sekarang menuntut semua pihak termasuk pimpinan untuk melek digital dan menyediakan fasilitas yang mendukung hal tersebut. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memastikan bahwa sekolah difasilitasi dengan sarana digital yang baik dan dibekali dengan kemampuan TIK sebagai wujud adaptasi yang diperlukan dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam bekerja seperti aktif bermain media sosial, pandai mengakses *website* atau laman pencarian, dan menggunakan komputer untuk memenuhi kelengkapan berbagai administrasi. Kemampuan TIK yang baik dari kepala sekolah dapat disalurkan kepada guru sehingga hal ini akan berimbas terhadap kinerja guru karena dengan meningkatnya kemampuan TIK yang dimiliki oleh guru tentunya akan membantu guru menyelesaikan pekerjaan dengan lebih mudah (Jejen L, 2021; Rahmawati *et al.*, 2022). tetapi tidak dipungkiri hal ini membawa efek negatif karena memberikan keleluasaan kepada kepala sekolah untuk berkomunikasi dengan guru tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu yang mana hal ini akan meningkatkan beban kerja guru di luar jam pekerjaan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hafizah *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap kualitas kehidupan kerja. Maka dengan hasil penelitian ini memberikan kontribusi terbaru bahwa bukan hanya kompetensi kepribadian saja yang berpengaruh terhadap kualitas kehidupan kerja, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan pula bahwa kompetensi sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas kehidupan kerja. Artinya untuk meningkatkan kualitas kehidupan kerja guru maka indikator- indikator kompetensi sosial harus ditingkatkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial (X) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas kehidupan kerja guru (Y) di SMP Swasta Terakreditasi A Se- Kecamatan Pamijahan Bogor. Hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan kualitas kehidupan kerja guru kepala sekolah harus memaksimalkan diri kecakapan sosial yang baik.

REFERENSI

- Abukari, Zaili. R., & Yuliani, F. Perilaku Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Kinerja. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 17(2), 306-312.
- Adikoeswanto, D., Eliyana, A., Sariwulan, T., Buchdadi, A. D., & Firda, F. (2020). Quality of Work Life ' s Factors and Their Impacts on Organizational Commitments. *Journal in the Field Pharmacy*, 11(7), 450-461.
- Alfani, M. H. (2018). Analisis Pengaruh Quality of Work Life (QWL) Terhadap Kinerja dan

- Kepuasan Kerja Pegawai PT. Bank BRI Syariah Cabang Pekanbaru. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 1–13. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2039](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2039).
- Darma, K., & Adi, N. (2021). Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru di SMK Negeri 1 Pulau Punjung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4761–4765.
- Fahrurrobbi, N., Ihsan, M., Rahmawati, I., & Lestari, H. (2020). Pengaruh kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi terhadap perilaku kerja inovatif guru di SMA Swasta Se-Kecamatan Pamijahan Bogor. *Jurnal Sains Indonesia*, 1 (2), 99-105.
- Hariwibowo, H., Rosalinda, I., & Khair, A. S. (2015). Motivasi Kerja Guru Honorer Ditinjau Dari Quality of Work Life. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 4(1), 23–27. <https://doi.org/10.21009/jppp.041.05>.
- Hasibuan, A., Muliatie, Y. E., Khairad, F., St Amina, H. U., Purba, B., Siagian, E. M., ... & Fajrillah, F. (2023). Teori Ilmu Manajemen. Yayasan Kita Menulis.
- Hikmah, H. N., Rahmawati, I., & Lestari, H. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Kreatifitas Kerja Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cibungbulang. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 10-17.
- Jejen, L. (2021). Peran Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia. In *Forum Ekonomi*, 23 (1), 1-11.
- Khoiri, M. (2018). Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja dan Sikap Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMA Negeri Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 17(April), 165–177.
- Kurnia, E. E., Purwaningrum, K. E., & Sari, M. T. (2018). Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Guru terhadap Loyalitas Guru di Sekolah SMA Negeri 10 Samarinda Sebrang, Kalimantan Timur. *Motivasi*, 6(1), 60–71.
- Lestari, Y. A., & Purwanti, M. (2018). Hubungan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial, dan Kepribadian Pada Guru Sekolah Nonformal X. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 197–208.
- Lestari, H., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Kepribadian terhadap Kualitas Kehidupan Kerja Guru di SMA Man Ana Pamijahan Bogor. *Jurnal Sains Indonesia*, 1 (1), 26-37.
- Lestari, H., Rahmawati, I., Firdaus, A., & Ihsan, M. (2023). Pengaruh E-Leadership Kepala Sekolah terhadap Keinovatifan Guru di Madrasah Aliyah (Ma) Se-Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(5), 2778-2784.
- Maulidia, R., Hasanah, T., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Faktor Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MIS Mathla'ul Anwar. *Jurnal Sains Indonesia*, 1(3), 122-129.
- Meria, A. (2017). Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 7(2), 610–624.
- MPI, P. U. M. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam*. Malang: Guepedia.
- Nurlaela, R., Rahmawati, I., & Lestari, H. (2021). Kontribusi Perilaku Kepemimpinan terhadap Loyalitas Kerja Guru SMA Swasta Se-Kecamatan Cibungbulang. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 18-26.
- Pertiwy, C. I., Usman, & Majid, M. (2020). Hubungan Quality of Work Life (QWL) dengan Kinerja Perawat Di UPTD Puskesmas Lakessi Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 3(2), 186–198. <https://doi.org/10.31850/makes.v3i2.298>.
- Pratiwi, E., Anwar, A., & Rochka, M. M. (2023). *Quality Work of Life dan Komitmen Organisasi Perawat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rahmawati, I. (2021). Learning Organization; Upaya Membangun Kapasitas Kepemimpinan Guru. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 7(01), 24-32.
- Rahmawati, I., Lestari, H., & Herlina, B. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Kelelahan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Guru Di SMK Swasta Se-Kecamatan Ciampea Bogor

- Terakreditasi A. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11(4), 239-254.
- Rahmawati, I., Lestari, H., Permana, J., Komariah, A., & Kurniatun, T. C. (2022). Innovative Work Behavior Development Through Technopreneurship Leadership in Vocational Schools: An Mixed Method Explanatory Research. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(2), 943-959.
- Rahmawati I., Lestari Hana, Hasanah S. U., & KusyantiE. (2023). Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Cibungbulang. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (3), 995-1005. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.3514>
- Setiyadi, B., Muspawi, M., & Kasiani, R. (2021). Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Sosial Guru 123. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(3), 227–233.
- Sumual, F. J. N., & Palempung, F. F. (2021). Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen dan Motivasi Belajar Siswa. *Lentera Nusantara*, 1(1), 48–60.
- Tebay, V. (2018). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widya, B., Ardiyanti, A., & Hasanati, N. (2021). Pengaruh servant leadership terhadap quality of work life pada pegawai generasi milenial. 9(1), 53–61. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14187>.
- Zipi, N. P., & Himam, F. (2016). Pengaruh Pelatihan Membangun Relasi Terhadap Peningkatan Kinerja Tim Karyawan BPR X Yogyakarta. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 6(1), 39-50.